

Penerapan Media Pembelajaran pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) untuk Siswa Berkebutuhan Khusus di Sekolah Dasar: Kajian Literatur

Ni Made Krisna Maharani*¹, Dewa Bagus Sanjaya², I Nengah Suastika³

^{1,2,3}Magister Pendidikan dasar, Universitas Pendidikan Ganesha
Email: krisna.maharani@student.undiksha.ac.id

Abstrak

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) memiliki peran penting dalam membentuk karakter, moral, dan kesadaran berbangsa peserta didik, termasuk siswa berkebutuhan khusus di sekolah dasar inklusif. Namun, pembelajaran PPKn masih menghadapi berbagai tantangan karena materi yang bersifat abstrak dan dominasi penggunaan metode pembelajaran konvensional. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas penerapan media pembelajaran dalam mendukung pembelajaran PPKn bagi siswa berkebutuhan khusus melalui pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR). Penelitian mengacu pada pedoman Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses (PRISMA) 2020. Proses pencarian literatur dilakukan pada lima basis data, yaitu Google Scholar, SINTA, Garuda, DOAJ, dan Semantic Scholar. Sebanyak 40 artikel berhasil diidentifikasi, kemudian melalui proses penyaringan dan evaluasi berdasarkan kriteria inklusi diperoleh 10 artikel yang memenuhi syarat untuk dianalisis. Hasil sintesis menunjukkan bahwa media visual, media audio-visual, dan media interaktif berbasis teknologi mampu meningkatkan pemahaman konsep, motivasi belajar, perhatian, partisipasi aktif, serta interaksi sosial siswa berkebutuhan khusus. Media visual lebih efektif membantu penyampaian konsep-konsep abstrak, sedangkan media audio-visual dan multimedia interaktif meningkatkan keterlibatan belajar melalui penyajian materi yang lebih menarik dan adaptif. Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa efektivitas media pembelajaran dipengaruhi oleh karakteristik peserta didik, kompetensi guru, serta dukungan lingkungan sekolah dalam menerapkan pendidikan inklusif. Penelitian ini memberikan rekomendasi bagi guru dan sekolah untuk menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dengan memanfaatkan berbagai jenis media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa berkebutuhan khusus.

Kata kunci: *media pembelajaran, pendidikan kewarganegaraan, siswa berkebutuhan khusus, sekolah dasar, pendidikan inklusif*

The Application of Learning Media in Civics Education (PPKn) for Students with Special Needs in Elementary Schools: A Literature Review

Abstract

Civic Education (PPKn) plays a crucial role in fostering students' character, moral values, and civic awareness, including those with special educational needs in inclusive elementary schools. However, the implementation of Civic Education remains challenging due to the abstract nature of the learning materials and the continued reliance on conventional teaching approaches. This study aims to analyze the effectiveness of learning media in supporting Civic Education for students with special needs through a Systematic Literature Review (SLR). The review followed the Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses (PRISMA 2020) guidelines. Literature was collected from five academic databases, namely Google Scholar, ERIC, Garuda, DOAJ, and Semantic Scholar. A total of 40 articles were initially identified, and after the screening and eligibility process based on predetermined inclusion criteria, 10 articles were selected for qualitative synthesis. The findings indicate that visual media, audio-visual media, and technology-based interactive media significantly improve conceptual understanding, learning motivation, attention, active participation, and social interaction among students with special needs. Visual media are particularly effective in facilitating the understanding of abstract concepts, whereas audio-visual and interactive multimedia provide more engaging and adaptive learning experiences. Furthermore, the effectiveness of learning media is influenced by students' characteristics, teachers' competencies, and institutional support for inclusive education. The findings provide evidence-based recommendations for teachers and schools to implement differentiated instruction by integrating appropriate learning media according to the diverse needs of students with special educational needs..

Keywords: *civics education, inclusive education, learning media, special needs students, elementary school*

1. PENDAHULUAN

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan kesadaran berbangsa peserta didik sejak jenjang sekolah dasar [1]. Pembelajaran PPKn tidak hanya berfokus pada aspek pengetahuan, tetapi juga menanamkan nilai moral, tanggung jawab sosial, demokrasi, dan nasionalisme dalam kehidupan sehari-hari [2]. Dalam implementasinya, pembelajaran PPKn masih menghadapi berbagai tantangan terutama pada sekolah dasar inklusif yang memiliki siswa berkebutuhan khusus [3].

Tantangan pembelajaran PPKn menjadi lebih kompleks karena siswa berkebutuhan khusus memiliki karakteristik belajar yang berbeda dibandingkan siswa reguler. Anak berkebutuhan khusus memerlukan pendekatan pembelajaran yang lebih adaptif, konkret, dan komunikatif agar dapat memahami materi pembelajaran secara optimal [4]. Penggunaan metode pembelajaran konvensional yang dominan berbasis teks menyebabkan siswa mengalami kesulitan memahami konsep abstrak dalam pembelajaran kewarganegaraan [5].

Perkembangan teknologi pendidikan memberikan peluang besar dalam pengembangan media pembelajaran yang lebih inovatif dan interaktif. Media pembelajaran menjadi alat bantu yang mampu membantu guru menyampaikan materi secara lebih konkret dan menarik sehingga siswa lebih mudah memahami isi pembelajaran [6][7]. Penggunaan media pembelajaran interaktif juga mampu meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung [8].

Penggunaan media visual seperti gambar, infografis, dan peta konsep dinilai efektif membantu siswa memahami materi abstrak dalam pembelajaran PPKn. Selain itu, media audio-visual berupa video pembelajaran dan animasi interaktif membantu siswa memahami contoh penerapan nilai-nilai kewarganegaraan dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan multimedia interaktif juga memungkinkan siswa belajar melalui kombinasi teks, suara, gambar, dan animasi secara bersamaan sehingga proses pembelajaran menjadi lebih menarik [3].

Berbagai penelitian dalam lima tahun terakhir menunjukkan bahwa media pembelajaran berbasis visual, audio-visual, dan teknologi interaktif memberikan dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik berkebutuhan khusus pada berbagai mata pelajaran. Penggunaan media yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik terbukti mampu meningkatkan motivasi belajar, pemahaman konsep, interaksi sosial, serta keterlibatan siswa selama proses pembelajaran. Seiring dengan perkembangan teknologi digital, pemanfaatan multimedia interaktif, aplikasi edukasi, permainan edukatif (*educational games*), hingga augmented reality juga semakin berkembang sebagai alternatif pembelajaran yang lebih adaptif dalam mendukung penyelenggaraan pendidikan inklusif.

Keberhasilan implementasi media pembelajaran tersebut tidak hanya ditentukan oleh kualitas media yang digunakan, tetapi juga oleh kesiapan guru dalam merancang strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa berkebutuhan khusus. Guru dituntut memiliki kompetensi dalam memahami kebutuhan belajar siswa sekaligus mampu memanfaatkan teknologi pendidikan secara efektif. Selain itu, kolaborasi antara guru kelas, guru pendamping khusus, dan orang tua menjadi faktor penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan kondusif. Oleh karena itu, efektivitas penerapan media pembelajaran interaktif perlu didukung oleh kesiapan sumber daya manusia, sarana, dan prasarana pendidikan yang memadai.

Meskipun berbagai penelitian telah membuktikan bahwa media visual, audio-visual, dan media interaktif berbasis teknologi mampu meningkatkan hasil belajar, motivasi, dan partisipasi siswa berkebutuhan khusus, sebagian besar penelitian masih berfokus pada mata pelajaran umum, seperti Matematika, IPA, Bahasa Indonesia, dan keterampilan hidup, serta hanya mengevaluasi satu jenis media pembelajaran. Kajian yang secara khusus membandingkan efektivitas berbagai jenis media pembelajaran dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di sekolah dasar inklusif dengan mempertimbangkan karakteristik berbagai kategori siswa berkebutuhan khusus masih sangat terbatas. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan penelitian yang memerlukan sintesis bukti empiris secara sistematis agar diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai efektivitas media pembelajaran dalam konteks PKn inklusif. Oleh karena itu, penelitian ini menawarkan kebaruan melalui penerapan metode *Systematic Literature Review* (SLR) terhadap artikel yang dipublikasikan pada periode 2021–2025 untuk membandingkan efektivitas media visual, audio-visual, dan media interaktif berbasis teknologi serta menghasilkan rekomendasi berbasis bukti bagi pengembangan pembelajaran PPKn yang lebih inklusif dan adaptif.

Berdasarkan uraian tersebut, masih diperlukan kajian yang mampu mengidentifikasi jenis media pembelajaran yang paling efektif serta kesesuaiannya dengan karakteristik siswa berkebutuhan khusus dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di sekolah dasar inklusif. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas penerapan media pembelajaran interaktif pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) bagi siswa berkebutuhan khusus melalui pendekatan *Systematic Literature Review*. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan rekomendasi berbasis bukti bagi guru, sekolah, dan peneliti dalam mengembangkan pembelajaran PPKn yang lebih inklusif, adaptif, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik berkebutuhan khusus.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *Systematic Literature Review* (SLR) untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mensintesis hasil penelitian terkait penerapan media pembelajaran interaktif pada mata pelajaran PKn bagi siswa berkebutuhan khusus di sekolah dasar inklusif. Metode SLR dipilih karena mampu memberikan gambaran yang sistematis mengenai perkembangan penelitian dan efektivitas media pembelajaran berdasarkan bukti empiris yang telah dipublikasikan sebelumnya. *Systematic Literature Review* (SLR) bukan hanya sekadar rangkuman literatur, tetapi merupakan metode penelitian sekunder yang menggunakan prosedur eksplisit, sistematis, dan dapat dipertanggungjawabkan untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, serta mensintesis bukti ilmiah guna menjawab pertanyaan penelitian secara objektif [9], [10]. Proses kajian literatur ini mengacu pada protokol dan pedoman PRISMA (*Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses*) versi 2020, yang memberikan kerangka kerja untuk meningkatkan transparansi, konsistensi, dan kualitas pelaporan dalam tinjauan sistematis[11]

Sumber data diperoleh dari lima basis data ilmiah, yaitu Google Scholar, SINTA, Garuda, Directory of Open Access Journals (DOAJ), dan Semantic Scholar. Proses penelusuran literatur dilakukan pada bulan Mei 2026 dengan menggunakan kombinasi kata kunci dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris, yaitu "media pembelajaran PKn", "media pembelajaran pendidikan kewarganegaraan", "anak berkebutuhan khusus", "inclusive education", "interactive learning media", "civic education", "special needs students", dan "elementary school". Penggunaan dua bahasa bertujuan untuk memperoleh artikel nasional maupun internasional yang relevan dengan fokus penelitian.

Kriteria inklusi yang digunakan meliputi: (1) artikel ilmiah yang dipublikasikan pada periode 2021–2025; (2) artikel hasil penelitian (*research article*) yang tersedia dalam bentuk full-text; (3) membahas media pembelajaran, pendidikan inklusif, atau pembelajaran PPKn; (4) subjek penelitian merupakan siswa sekolah dasar atau siswa berkebutuhan khusus; serta (5) dipublikasikan pada jurnal nasional terindeks SINTA atau jurnal internasional bereputasi. Sementara itu, kriteria eksklusi meliputi artikel yang diterbitkan sebelum tahun 2021, prosiding, skripsi, tesis, disertasi, artikel tinjauan non-sistematis, artikel yang tidak memiliki metodologi yang jelas, serta artikel yang tidak relevan dengan fokus penelitian.

Setelah artikel terpilih, dilakukan proses ekstraksi data menggunakan lembar ekstraksi yang memuat informasi mengenai penulis, tahun publikasi, tujuan penelitian, metode penelitian, karakteristik subjek, jenis media pembelajaran yang digunakan, serta temuan utama setiap penelitian. Proses ekstraksi bertujuan memperoleh data yang seragam sehingga memudahkan analisis komparatif antarpelitian.

Analisis data dilakukan menggunakan pendekatan deskriptif-kualitatif melalui teknik thematic coding. Tahapan analisis meliputi: (1) membaca secara menyeluruh seluruh artikel yang telah dipilih (*familiarization*); (2) memberikan kode awal (*generating initial codes*) berdasarkan fokus penelitian; (3) mengelompokkan kode menjadi tema-tema utama (*searching for themes*); (4) melakukan peninjauan kembali terhadap tema yang terbentuk (*reviewing themes*); (5) mendefinisikan dan memberi nama setiap tema (*defining and naming themes*); serta (6) menyusun hasil sintesis dalam bentuk narasi ilmiah dan tabel ekstraksi data.

Tema-tema utama yang dihasilkan meliputi efektivitas media visual, media audio-visual, media interaktif berbasis teknologi, peran guru dalam pembelajaran inklusif, serta prinsip-prinsip pengembangan media pembelajaran PPKn yang adaptif bagi siswa berkebutuhan khusus. Untuk meningkatkan reliabilitas hasil sintesis, proses pengkodean dan interpretasi dilakukan secara sistematis dengan membandingkan temuan antarartikel sehingga diperoleh pola, persamaan, perbedaan, serta kecenderungan hasil penelitian yang konsisten.

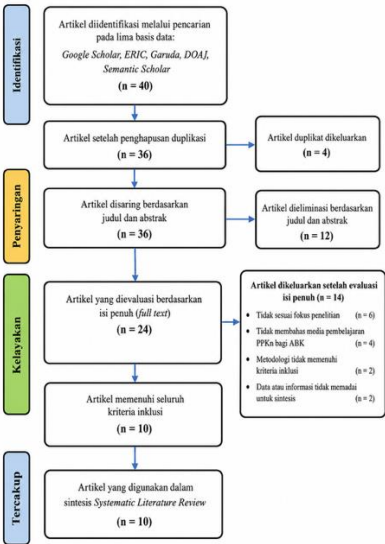
Metode yang digunakan dalam penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan sintesis literatur yang komprehensif mengenai efektivitas media pembelajaran pada mata pelajaran PPKn bagi siswa berkebutuhan khusus, sekaligus memberikan rekomendasi berbasis bukti (*evidence-based recommendations*) bagi guru, sekolah, dan peneliti dalam mengembangkan pembelajaran yang lebih inklusif, adaptif, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

3. HASIL PENELITIAN

3.1. Hasil Seleksi Literatur

Proses identifikasi literatur berdasarkan pedoman PRISMA 2020 menghasilkan sebanyak 40 artikel yang diperoleh dari lima basis data, yaitu Google Scholar, SINTA, Garuda, DOAJ, dan Semantic Scholar. Setelah dilakukan penghapusan artikel duplikat dan penyaringan berdasarkan judul serta abstrak, sebanyak 24 artikel memenuhi syarat untuk ditelaah secara menyeluruh. Selanjutnya dilakukan evaluasi terhadap isi artikel menggunakan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan sehingga diperoleh 10 artikel yang memenuhi seluruh persyaratan dan digunakan sebagai dasar sintesis dalam penelitian ini.

Kelima belas artikel tersebut terdiri atas penelitian dengan pendekatan kuantitatif, kualitatif, penelitian dan pengembangan (Research and Development), studi eksperimen, serta studi kasus yang membahas penggunaan media pembelajaran pada pendidikan inklusif. Analisis difokuskan pada efektivitas media visual, media audio-visual, media interaktif berbasis teknologi, serta faktor-faktor pendukung implementasi pembelajaran PPKn bagi peserta didik berkebutuhan khusus.



Gambar 1. PRISMA flow diagram

Tabel berikut menyajikan ringkasan dari beberapa artikel yang dijadikan dasar analisis.

Tabel 1. Data Artikel yang dianalisis

No	Penulis	Tahun	Jenis Penelitian	Jenis Media	Subjek	Temuan Utama
1	Wahyudi dkk.	2025	Literature Review	Media Interaktif	ABK	Media interaktif meningkatkan partisipasi dan pembelajaran inklusif.
2	Damayanti dkk.	2025	Kualitatif	Media Digital	Guru SD Inklusi	Keberhasilan media dipengaruhi kompetensi guru.
3	Inayah & Prasetyo	2025	Kajian Literatur	Teknologi Pembelajaran	ABK	Teknologi meningkatkan motivasi belajar.
4	Alqadri dkk.	2025	Kualitatif	Media Pembelajaran	Kelas Inklusi	Media adaptif meningkatkan keterlibatan siswa.
5	Zurriyatussholehah dkk.	2025	R&D	Audio	Tunanetra	Media audio meningkatkan pemahaman belajar.
6	Maesaroh dkk.	2025	Deskriptif	Media Individual	ABK SD	Program individual meningkatkan efektivitas pembelajaran.
7	Fazriyah & Sunaryati	2025	Pengembangan	Pop-Up Book	SD	Media visual meningkatkan sikap toleransi.
8	Asmelia dkk.	2025	Deskriptif	Media Visual	SLB	Media visual meningkatkan fokus belajar.
9	Kurnia dkk.	2024	Observasi	Visual	Tunagrahita	Visual mempermudah pemahaman konsep.
10	Kiriwenno dkk.	2022	Kualitatif	Visual	Disabilitas Intelektual	Visual meningkatkan minat belajar.

Berdasarkan Tabel 1, sebagian besar penelitian yang dianalisis menunjukkan bahwa media pembelajaran berbasis teknologi memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran bagi siswa berkebutuhan khusus. Media visual merupakan jenis media yang paling banyak digunakan karena mampu mengubah konsep-konsep abstrak menjadi representasi yang lebih konkret sehingga mempermudah pemahaman peserta didik. Di sisi lain, media audio-visual dan multimedia interaktif terbukti meningkatkan motivasi belajar, perhatian, serta keterlibatan aktif siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Hasil sintesis juga menunjukkan bahwa efektivitas media pembelajaran dipengaruhi oleh kesesuaian media dengan karakteristik peserta didik. Tidak terdapat satu jenis media yang paling efektif untuk seluruh kategori siswa berkebutuhan khusus, sehingga guru perlu menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dengan mengombinasikan berbagai jenis media sesuai kebutuhan masing-masing peserta didik.

Tabel 2. Katagori Hambatan Peserta Didik

<u>Kategori ABK</u>	<u>Media yang Dominan</u>	<u>Hasil Utama</u>
<u>Tunagrahita</u>	Visual	<u>Pemahaman konsep meningkat</u>
<u>Disleksia</u>	Visual + Multimedia	<u>Kemampuan membaca meningkat</u>
<u>ADHD</u>	Video	<u>Fokus meningkat</u>
<u>Tunarungu</u>	Video + Multimedia	<u>Motivasi meningkat</u>
<u>Autisme</u>	Game Edukasi	<u>Interaksi meningkat</u>

Pada table 2 menunjukan hasil sintesis memperlihatkan bahwa pemilihan media pembelajaran perlu mempertimbangkan karakteristik hambatan belajar yang dimiliki peserta didik. Media visual lebih efektif digunakan pada peserta didik yang mengalami hambatan dalam memahami konsep abstrak, sedangkan media audio-visual dan multimedia interaktif lebih sesuai untuk meningkatkan perhatian, motivasi, dan keterlibatan belajar pada peserta didik dengan hambatan komunikasi maupun konsentrasi.

4. PEMBAHASAN

4.1. Tantangan ABK dalam Pembelajaran PKN Konvensional

Hasil kajian menunjukkan bahwa siswa berkebutuhan khusus mengalami berbagai hambatan dalam mengikuti pembelajaran PPKn secara konvensional. Materi yang bersifat abstrak dan dominan berbasis teks menyebabkan siswa mengalami kesulitan memahami konsep kewarganegaraan secara optimal. Siswa dengan gangguan konsentrasi dan hambatan membaca cenderung kesulitan mengikuti pembelajaran yang monoton dan minim penggunaan media interaktif. Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya motivasi dan partisipasi siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Selain faktor karakteristik siswa, keterbatasan guru dalam menerapkan pembelajaran inklusif juga menjadi tantangan tersendiri. Guru masih cenderung menggunakan metode ceramah dan buku teks sebagai sumber utama pembelajaran sehingga siswa berkebutuhan khusus kurang memperoleh pengalaman belajar yang konkret dan kontekstual. Oleh karena itu, penggunaan media pembelajaran interaktif menjadi salah satu solusi yang dapat membantu siswa memahami materi PPKn dengan lebih mudah dan menyenangkan [1]

4.2. Efektivitas Media Visual dalam Pembelajaran PPKn bagi ABK

Hasil sintesis terhadap 10 artikel menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) bagi siswa berkebutuhan khusus di sekolah dasar inklusif. Sebagian besar penelitian melaporkan bahwa media visual, media audio-visual, dan media interaktif berbasis teknologi mampu meningkatkan pemahaman konsep, motivasi belajar, perhatian, serta partisipasi aktif peserta didik. Temuan ini menunjukkan bahwa media pembelajaran tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu penyampaian materi, tetapi juga menjadi sarana untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna, adaptif, dan sesuai dengan karakteristik serta kebutuhan belajar peserta didik berkebutuhan khusus.

Di antara berbagai jenis media yang dianalisis, media visual merupakan media yang paling banyak digunakan dan menunjukkan hasil yang paling konsisten dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran PKN. Berbagai penelitian memanfaatkan gambar, ilustrasi, infografis, kartu bergambar, peta konsep, hingga pop-up book sebagai media untuk menyampaikan materi yang bersifat abstrak, seperti nilai toleransi, hak dan kewajiban warga negara, demokrasi, serta keberagaman budaya. Penggunaan representasi visual tersebut terbukti mampu membantu peserta didik memahami konsep secara lebih konkret, mengurangi beban kognitif, serta mempermudah proses mengingat informasi dibandingkan penyampaian materi yang hanya mengandalkan teks atau metode ceramah.

Efektivitas media visual tersebut berkaitan erat dengan karakteristik siswa berkebutuhan khusus yang umumnya lebih mudah menerima informasi melalui rangsangan visual dibandingkan penjelasan verbal yang panjang. Bagi peserta didik yang mengalami hambatan dalam membaca, memahami teks, maupun mempertahankan perhatian, penyajian materi melalui gambar, ilustrasi, animasi, dan media visual lainnya mampu meningkatkan fokus, minat belajar, serta keterlibatan selama proses pembelajaran berlangsung. Dengan demikian, media visual tidak hanya mempermudah pemahaman materi PKN, tetapi juga menciptakan proses pembelajaran yang lebih inklusif karena mampu mengakomodasi keragaman kemampuan belajar peserta didik di kelas inklusif.

Pada pembelajaran PPKn, media visual sangat efektif digunakan untuk menjelaskan materi yang berkaitan dengan nilai-nilai kebangsaan, keberagaman budaya, demokrasi, dan hak serta kewajiban warga negara.

Penggunaan infografis dan ilustrasi membantu siswa memahami hubungan antar konsep kewarganegaraan secara lebih sistematis dan mudah dipahami. Selain itu, media visual berbasis multimedia interaktif memungkinkan siswa belajar melalui kombinasi gambar, teks, dan animasi yang mampu meningkatkan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Penelitian-penelitian terbaru menunjukkan bahwa multimedia interaktif berbasis visual mampu meningkatkan pemahaman konsep, hasil belajar, dan motivasi siswa tunarungu karena materi abstrak dapat disajikan melalui kombinasi gambar, animasi, video, dan interaksi yang lebih mudah dipahami dibandingkan penyampaian secara verbal. Selain meningkatkan hasil belajar, penggunaan multimedia interaktif juga membantu guru menyampaikan konsep-konsep yang kompleks secara lebih konkret dan sesuai dengan karakteristik belajar siswa berkebutuhan khusus.[12], [13]

Efektivitas media visual juga didukung oleh *Cognitive Theory of Multimedia Learning* yang menjelaskan bahwa peserta didik memperoleh pemahaman yang lebih baik ketika informasi disajikan melalui kombinasi kata dan representasi visual dibandingkan hanya melalui teks. Penyajian gambar, ilustrasi, diagram, atau animasi membantu peserta didik membangun representasi mental yang lebih bermakna, mengurangi beban kognitif, serta meningkatkan pemahaman terhadap konsep-konsep abstrak[14]. Penggunaan media visual mampu meningkatkan konsentrasi siswa, memperkuat daya ingat, dan membantu proses pemahaman konsep yang kompleks menjadi lebih sederhana. Oleh karena itu, media visual menjadi salah satu strategi pembelajaran yang sangat relevan untuk diterapkan dalam pembelajaran PPKn bagi siswa berkebutuhan khusus di sekolah dasar inklusif.

4.3. Pengaruh Media Audio-Visual terhadap Motivasi Belajar

Media audio-visual seperti video pembelajaran dan animasi interaktif mampu meningkatkan motivasi belajar siswa berkebutuhan khusus secara signifikan. Video pembelajaran membantu siswa memahami penerapan nilai-nilai kewarganegaraan melalui contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari. Penggunaan media audio-visual juga membuat proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan tidak monoton sehingga siswa lebih fokus mengikuti kegiatan belajar.[3]

Selain meningkatkan motivasi belajar, media audio-visual juga mendukung pembelajaran multisensori karena siswa dapat menerima informasi melalui kombinasi visual dan auditori secara bersamaan. Pendekatan tersebut sangat membantu siswa berkebutuhan khusus yang memiliki gaya belajar berbeda-beda. Dengan demikian, media audio-visual menjadi alternatif yang efektif dalam mendukung pembelajaran PPKn yang lebih inklusif dan adaptif.

4.4. Media Interaktif Berbasis Teknologi sebagai Pendukung Pembelajaran Inklusif

Perkembangan teknologi digital memberikan peluang besar dalam menciptakan pembelajaran PPKn yang lebih adaptif bagi anak berkebutuhan khusus (ABK). Hasil berbagai penelitian menunjukkan bahwa media interaktif berbasis teknologi seperti multimedia interaktif, aplikasi edukasi, game learning, dan augmented reality (AR) mampu meningkatkan motivasi, perhatian, dan hasil belajar siswa secara signifikan. Penggunaan teknologi pembelajaran membantu guru menyajikan materi PPKn yang abstrak menjadi lebih konkret melalui kombinasi gambar, audio, animasi, dan simulasi visual sehingga lebih mudah dipahami oleh ABK.

Media interaktif memungkinkan siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran melalui eksplorasi, simulasi, dan latihan mandiri. Siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga memperoleh pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan kontekstual. Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan multimedia interaktif dan game edukasi mampu meningkatkan kreativitas, fokus, serta keterlibatan siswa berkebutuhan khusus dalam pembelajaran. Selain itu, media digital membantu siswa belajar sesuai dengan gaya dan kemampuan masing-masing sehingga proses pembelajaran menjadi lebih personal dan inklusif. [15]

Selain meningkatkan motivasi belajar, teknologi interaktif memiliki keunggulan dalam aspek personalisasi pembelajaran. Sistem pembelajaran digital memungkinkan materi disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa melalui fitur pengaturan level kesulitan, pengulangan materi, subtitle, dan audio pendukung. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip *differentiated learning* dalam pendidikan inklusif yang menekankan penyesuaian pembelajaran berdasarkan kebutuhan peserta didik. Dengan demikian, media interaktif berbasis teknologi tidak hanya mendukung pemahaman materi PPKn, tetapi juga membantu menciptakan pembelajaran yang lebih fleksibel, adaptif, dan berpusat pada kebutuhan siswa berkebutuhan khusus. [16]

4.5. Perbandingan Efektivitas Antar Jenis Media Pembelajaran

Hasil analisis menunjukkan bahwa setiap jenis media pembelajaran memiliki tingkat efektivitas yang berbeda-beda sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa berkebutuhan khusus (ABK). Media visual seperti gambar, infografis, peta konsep, dan ilustrasi cenderung lebih efektif digunakan pada siswa tunagrahita ringan dan disleksia karena mampu membantu menyederhanakan konsep-konsep abstrak menjadi lebih konkret dan mudah dipahami. Melalui tampilan visual yang menarik, siswa lebih mudah memusatkan perhatian dan memahami materi

PKn yang sebelumnya sulit dipahami apabila hanya disampaikan melalui teks atau metode ceramah. Selain itu, media visual juga membantu meningkatkan daya ingat siswa karena informasi disajikan dalam bentuk yang lebih sederhana dan komunikatif.

Sementara itu, media audio-visual seperti video pembelajaran dan animasi interaktif menunjukkan efektivitas yang lebih tinggi bagi siswa tunarungu dan ADHD. Penggunaan unsur gambar bergerak, suara, teks, dan animasi secara bersamaan mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan kontekstual. Bagi siswa ADHD, tampilan yang dinamis membantu mempertahankan fokus dan perhatian selama proses pembelajaran berlangsung. Di sisi lain, video pembelajaran dengan subtitle dan visualisasi yang jelas juga membantu siswa tunarungu memahami materi secara lebih optimal. Pembelajaran menjadi tidak monoton sehingga siswa lebih aktif dan termotivasi dalam mengikuti kegiatan belajar. Adapun media interaktif berbasis teknologi seperti aplikasi edukasi, game learning, dan multimedia interaktif menunjukkan efektivitas yang tinggi pada siswa autisme ringan dan disleksia. Media ini memungkinkan siswa belajar secara mandiri sesuai dengan kemampuan dan kecepatan masing-masing melalui fitur personalisasi materi, pengulangan pembelajaran, serta umpan balik langsung. Hasil temuan ini menunjukkan bahwa tidak terdapat satu jenis media yang paling efektif untuk seluruh kategori ABK. Oleh karena itu, guru perlu menerapkan pendekatan multimedia dengan mengombinasikan berbagai jenis media pembelajaran sesuai dengan karakteristik, kebutuhan, dan gaya belajar siswa agar proses pembelajaran PKn dapat berlangsung secara lebih inklusif, efektif, dan bermakna.

4.6. Prinsip Perancangan Media Pembelajaran PKn yang Inklusif

Berdasarkan hasil sintesis penelitian, terdapat beberapa prinsip penting dalam merancang media pembelajaran PPKn bagi ABK. Pertama, media harus memiliki aksesibilitas universal sehingga dapat digunakan oleh seluruh siswa tanpa memandang jenis hambatan yang dimiliki. Kedua, media perlu menggunakan representasi multimodal melalui kombinasi teks, gambar, suara, dan animasi agar informasi lebih mudah dipahami. Ketiga, materi perlu disajikan secara bertahap dari konsep konkret menuju abstrak. Keempat, media harus mendorong keterlibatan aktif siswa melalui latihan interaktif dan umpan balik langsung. Kelima, materi yang disajikan perlu relevan dengan pengalaman sehari-hari siswa agar pembelajaran lebih bermakna. Keenam, media harus memberikan fleksibilitas kepada siswa dalam mengatur tempo dan cara belajar sesuai kebutuhan masing-masing.

4.7. Peran Guru dalam Implementasi Media Pembelajaran Inklusif

Hasil kajian menunjukkan bahwa keberhasilan penggunaan media pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh jenis media yang digunakan, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh kompetensi guru dalam mengelola proses pembelajaran. Guru memiliki peran penting dalam memilih, menyesuaikan, dan mengembangkan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa berkebutuhan khusus (ABK). Guru yang memahami kebutuhan individual siswa cenderung lebih mampu menciptakan suasana belajar yang efektif, nyaman, dan inklusif sehingga siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan lebih optimal. Selain itu, kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran juga menjadi faktor penting dalam meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajar siswa ABK.

Di samping kompetensi guru, dukungan sekolah juga memiliki pengaruh besar terhadap keberhasilan implementasi media pembelajaran inklusif. Sekolah perlu menyediakan fasilitas pendukung, pelatihan penggunaan teknologi pembelajaran, serta kebijakan yang mendukung pengembangan pembelajaran inklusif secara berkelanjutan. Ketersediaan sarana seperti perangkat multimedia, akses internet, dan media pembelajaran digital membantu guru menciptakan proses pembelajaran yang lebih variatif dan adaptif terhadap kebutuhan siswa berkebutuhan khusus. Dukungan institusi yang baik akan mempermudah guru dalam mengembangkan inovasi pembelajaran yang lebih efektif dan menarik bagi siswa.

Kolaborasi antara guru kelas, Guru Pembimbing Khusus (GPK), dan orang tua juga menjadi faktor penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan akademik maupun sosial ABK. Kerja sama yang baik memungkinkan setiap pihak memahami kebutuhan dan perkembangan siswa secara lebih menyeluruh sehingga strategi pembelajaran yang diterapkan dapat lebih tepat sasaran. Selain membantu meningkatkan hasil belajar, kolaborasi tersebut juga berperan dalam membangun rasa percaya diri, kemandirian, dan kemampuan sosial siswa berkebutuhan khusus dalam lingkungan sekolah inklusif.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil sintesis terhadap 10 artikel yang memenuhi kriteria inklusi, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) bagi siswa berkebutuhan khusus di sekolah dasar inklusif. Media visual, media audio-visual, dan media interaktif berbasis teknologi terbukti mampu meningkatkan pemahaman konsep, motivasi belajar, perhatian, partisipasi aktif, serta interaksi sosial peserta didik. Namun demikian, hasil kajian menunjukkan bahwa tidak terdapat satu jenis media yang paling efektif untuk seluruh

kategori siswa berkebutuhan khusus. Efektivitas media sangat dipengaruhi oleh karakteristik peserta didik, tujuan pembelajaran, kompetensi guru, serta dukungan lingkungan sekolah dalam menerapkan pembelajaran inklusif.

Hasil kajian juga menunjukkan bahwa media visual lebih banyak dimanfaatkan untuk membantu peserta didik memahami konsep-konsep abstrak dalam pembelajaran PPKn, sedangkan media audio-visual dan multimedia interaktif lebih efektif dalam meningkatkan motivasi, perhatian, dan keterlibatan belajar. Oleh karena itu, guru disarankan menerapkan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi dengan mengombinasikan berbagai jenis media sesuai karakteristik dan kebutuhan masing-masing peserta didik agar proses pembelajaran berlangsung lebih efektif, inklusif, dan bermakna.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Kajian hanya menggunakan artikel yang dipublikasikan pada periode 2021–2025, berasal dari lima basis data (Google Scholar, SINTA, Garuda, DOAJ, dan Semantic Scholar), serta menggunakan pendekatan sintesis deskriptif-kualitatif tanpa melakukan meta-analisis. Selain itu, jumlah artikel yang memenuhi seluruh kriteria inklusi hanya 10 artikel, sehingga hasil penelitian masih menggambarkan kecenderungan temuan yang tersedia pada literatur dan belum dapat digeneralisasikan secara luas.

Berdasarkan keterbatasan tersebut, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan basis data, menambah rentang tahun publikasi, serta mengombinasikan pendekatan Systematic Literature Review dengan meta-analysis untuk memperoleh estimasi efektivitas media pembelajaran yang lebih kuat. Penelitian empiris juga diperlukan untuk menguji efektivitas media visual, audio-visual, multimedia interaktif, *game-based learning*, dan teknologi Augmented Reality (AR) maupun Artificial Intelligence (AI) dalam pembelajaran PPKn pada berbagai kategori siswa berkebutuhan khusus. Hasil penelitian tersebut diharapkan dapat menjadi dasar pengembangan media pembelajaran yang lebih inovatif, adaptif, dan berbasis bukti guna meningkatkan kualitas pendidikan inklusif di sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] S. Wahyudi, U. Doktor, N. Magetan, And P. Korespondensi, “Implementasi Pendidikan Kewarganegaraan Inklusif Dalam Meningkatkan Toleransi Dan Kemandirian Sosial Anak Berkebutuhan Khusus: Sebuah Studi Literatur,” 2025. [Online]. Available: <https://Ojs.Ptliterana.Id/Index.Php/Ijepi/Id>
- [2] D. Damayanti, I. Rachmadanis, And Zulfadewina, “Tantangan Dalam Implementasi Pendidikan Inklusi Di Sdn Kramat Jati 24: Tinjauan Dari Perspektif Kepala Sekolah Dan Guru,” *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Vol. 2, No. 2, P. 16, Jan. 2025, Doi: 10.47134/Pgsd.V2i2.1375.
- [3] Y. Inayah And T. Prasetyo, “Meningkatkan Kualitas Belajar Melalui Teknologi Sebagai Media Pembelajaran Untuk Anak Yang Berkebutuhan Khusus”, Doi: 10.55352/Mudir.
- [4] B. Alqadri, I. Nengah Agus Tripayana, And M. Jahiban, “Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan (Ppkn) Kelas Inklusi Di Smkn 5 Mataram Learning Pancasila And Citizenship Education (Ppkn) Inclusion Class At Smkn 5 Mataram.” [Online]. Available: <https://Ojs.Unm.Ac.Id/Supremasi>
- [5] Zurriyatussholehah, Regita Sandra Dewi, Ratna Pancawati, And Pamuji, “Pengembangan Media Pembelajaran Digital Berbasis Audio Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Anak Tunanetra,” *Jurnal Pendidikan Dewantara: Media Komunikasi, Kreasi Dan Inovasi Ilmiah Pendidikan*, Vol. 11, No. 1, Pp. 52–59, May 2025, Doi: 10.55933/Jpd.V11i1.872.
- [6] D. L. Maesaroh, N. A. Sari, E. O. Putri, And M. N. Zulfahmi, “Strategi Pembelajaran Program Pelayanan Individual Siswa Abk Di Sd Inklusi,” *Bahasa Dan Ilmu Sosial*, No. 2, Doi: 10.61132/Nakula.V3i1.1585.
- [7] Rahma Fazriyah And Titin Sunaryati, “Pengembangan Media Pembelajaran Pop-Up Book Untukmeningkatkan Sikap Toleransi Pada Pembelajaran Pendidikanpancasila Siswa Kelas Ii Sekolah Dasar,” *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 2025.
- [8] F. Asmelia, N. Bako, S. N. Permana, And A. B. Firdaus, “Media Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus (Abk) Di Slb Abc Tpi Medan,” Vol. 11, No. 1, 2025, [Online]. Available: <https://Jurnal.Faiunwir.Ac.Id>
- [9] O. Zawacki-Richter, M. Kerres, S. Bedenlier, M. Bond, And K. Buntins Eds, “Systematic Reviews In Educational Research,” 2020.
- [10] N. Shaheen *Et Al.*, “Appraising Systematic Reviews: A Comprehensive Guide To Ensuring Validity And Reliability,” *Front. Res. Metr. Anal.*, Vol. 8, Dec. 2023, Doi: 10.3389/Frma.2023.1268045.
- [11] M. J. Page *Et Al.*, “The Prisma 2020 Statement: An Updated Guideline For Reporting Systematic Reviews,” Mar. 29, 2021, *Bmj Publishing Group*. Doi: 10.1136/Bmj.N71.
- [12] M. Roy And T. Haq, “Multimedia Interaktif Dengan Bahasa Isyarat Untuk Pembelajaran Ipa Inklusif Bagi Peserta Didik Tunarungu.”

- [13] P. Kartika Ningsih, M. Efendi, And A. Sunandar, "The Effectiveness Of Interactive Multimedia To Increase Learning Outcomes Of Deaf Students In Elementary School Level: A Literature Study," *Jurnal Pendidikan Humaniora*, Vol. 9, No. 3, Pp. 137–145, 2021, [Online]. Available: [Http://Journal.Um.Ac.Id/Index.Php/Jph](http://journal.um.ac.id/index.php/jph)
- [14] R. E. Mayer, "The Past, Present, And Future Of The Cognitive Theory Of Multimedia Learning," *Educ. Psychol. Rev.*, Vol. 36, No. 1, Mar. 2024, Doi: 10.1007/S10648-023-09842-1.
- [15] F. Velinda, C. R. Valentinna, S. K. Ningrum, S. D. Hasanah, And T. Permatasari, "Pemanfaatan Media Interaktif Untuk Meningkatkan Kreativitas Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu*, Vol. 8, No. 4, Pp. 2420–2430, Jun. 2024, Doi: 10.31004/Basicedu.V8i4.7872.
- [16] M. C. Dhuha And A. Puji Astutik, "Media Pembelajaran Digital Yang Aksesibel Untuk Mahasiswa Berkebutuhan Khusus (Mbk) Menuju Lingkungan Pembelajaran Inklusif," Vol. 5, No. 1, 2025.